

BERKALA ARKEOLOGI

P-ISSN 0216 - 1419

E-ISSN 2548-7132

Volume 39 Edisi No. 1 - Mei 2019

*Keputusan Direktur Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan
Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia
Nomor: 21/E/KPT/2018*

PENGELOLA JURNAL BERKALA ARKEOLOGI

Editor : Dra. Indah Asikin Nurani, M.Hum, Balai Arkeologi Daerah Istimewa Yogyakarta
Irfanudin Wahid Marzuki, M.A., Balai Arkeologi Daerah Istimewa Yogyakarta
Drs. Tjahjono Prasodjo, M.A., FIB, Universitas Gadjah Mada

Mitra Bestari : Dr. Mimi Savitri, M.A, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada
Prof.Dr. Agus Aris Munandar, FIB, Universitas Indonesia
Dr. Veronique Degroot, Ecole Française d'Extrême-Orient
Sonny Wibisono, MA, DEA, Pusat Penelitian Arkeologi Nasional
Dr. Fadjar Ibnu Thufail, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia
Dr. Daud Aris Tanudirjo, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada
Dr. Harry Widianto, Balai Arkeologi Daerah Istimewa Yogyakarta
Dr. Obing Katubi, Pusat Penelitian Masyarakat dan Budaya, LIPI

Redaksi : Hari Wibowo, SS, Balai Arkeologi Daerah Istimewa Yogyakarta
Bayu Indra Saputro, SIP, Balai Arkeologi Daerah Istimewa Yogyakarta
Rochmawati Sholihah, AMd, Balai Arkeologi Daerah Istimewa Yogyakarta

Alamat Redaksi : **BALAI ARKEOLOGI D.I. YOGYAKARTA**
Jl. Gedongkuning 174, Kotagede, Yogyakarta 55171
Telp/fax 0274 - 377913
Website : www.arkeologijawa.kemdikbud.go.id
E-mail : berkala.arkeologi@kemdikbud.go.id
balar.yogyakarta@kemdikbud.go.id

Alamat Jurnal Online : <https://berkalaarkeologi.kemdikbud.go.id>

S.I.T : No. 797/SK.DITJEN PPG/STT/1980

Berkala Arkeologi diterbitkan oleh Balai Arkeologi Yogyakarta 2 x 1 tahun Bulan Mei dan November, dan dalam kesempatan ilmiah tertentu menerbitkan EDISI KHUSUS. Penerbitan majalah ini bertujuan untuk menggalakkan aktivitas penelitian arkeologi dan menampung hasil-hasil penelitian, gagasan konseptual, kajian dan aplikasi teori, sehingga dapat dinikmati oleh para ilmuwan dan masyarakat pada umumnya.

Jurnal BERKALA ARKEOLOGI diterbitkan pertama kali tahun 1980 oleh Balai Arkeologi Yogyakarta.

Jurnal Berkala Arkeologi mengundang para pakar dan peneliti untuk menulis artikel ilmiah yang berkaitan dengan kajian arkeologi. Naskah yang masuk disunting oleh penyunting ahli. Penyunting berhak melakukan perubahan/penyuntingan tanpa mengubah isinya.

BERKALA ARKEOLOGI

ISSN 0216 - 1419 E-ISSN 2548 - 7132

Volume 39 Edisi No. 1 - Mei 2019

DAFTAR ISI

Daftar Isi	i
Kata Pengantar	ii
Abstrak	iv
Abstract	v
Ashwin Prayudi dan Rusyad Adi Suriyanto Studi Patologi Dan Kultural Pada 19 Gigi Lepas Dari Kotak Tp Geo IV Situs Gunungwingko Pathological And Cultural Study On 19 Isolated Teeth From Tp Geo IV Gunungwingko	1-16
Dicky Caesario Wibowo Identifikasi Teknik Menangkap Ikan Berdasarkan Enthesopathies Pada Rangka Manusia Dari Situs Gilimanuk, Bali Identifying Fishing Technique Based On Enthesopathies From Gilimanuk Site Human Remains	17-32
Ashar Murdihastomo Identifikasi Arca Tokoh Berkepala Singa Di Museum Penataran Identification Of A Lion-Headed Figure In Museum Penataran	33-52
Goenawan A. Sambodo, Maria Tri Widayati, dan Hery S. Purnawali Peran Komunitas Dalam Penanganan Temuan Baru Prasasti (Studi Kasus Komunitas Kandang Kebo) Community's Involvement In Handling Newly Found Incriptions (Kandang Kebo Community Case Study)	53-72
Sri Indrahti, Yanuar Yoga Prasetyawan, Siti Maziyah, dan Alamsyah Implikasi Kuliner Sesaji Dan Dhanyang Dalam Upacara Tradisi Di Jepara Culinary Implementation Of Offerings And Dhanyang In Traditional Ceremony In Jepara	73-91
Biodata Penulis	92-96

BERKALA ARKEOLOGI

ISSN 0216 - 1419 E-ISSN 2548 - 7132

Volume 39 Edisi No. 1 - Mei 2019

Terakreditasi Melalui Keputusan Direktur Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan
Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia
Nomor: 21/E/KPT/2018

KATA PENGANTAR

Pembaca yang budiman, Berkala Arkeologi Volume 39 Edisi no. 1 Mei 2019 kali ini berbeda dengan edisi sebelumnya, terutama pada tampilan font dan kolom artikel. Perubahan tersebut dibuat sebagai penyegaran dan kenyamanan membaca. Oleh karena itu, dalam template pun juga mengalami perubahan. Berkala Arkeologi Edisi Mei 2019 ini, memuat lima artikel dari bidang arkeologi prasejarah sejumlah dua artikel, arkeologi sejarah dua artikel, dan kajian antropologi satu artikel.

Artikel kajian arkeologi prasejarah yang pertama ditulis oleh Ashwin Prayudi dan Rusyad Adi Suriyanto, dari Laboratorium Bioantropologi dan Paleoantropologi, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada. Karya tersebut berjudul: “Studi Patologi dan Kultural pada 19 Gigi Lepas dari Kotak TP Geo IV Situs Gunungwingko”. Tulisan ini mengkaji tentang gigi geligi temuan ekskavasi situs Gunungwingko, Bantul, DIY untuk mengidentifikasi Minimum Number Individual (MNI), serta melihat status kesehatan dan pengaruh kebudayaan gigi-geligi tersebut. Selain itu, juga dikaji penyakit yang teridentifikasi pada gigi-geligi tersebut antara lain atrisi gigi dan karies gigi, serta adanya pengaruh budaya dalam bentuk modifikasi gigi (pangur) dan konsumsi pinang dan sirih. Artikel kedua, ditulis oleh Dicky Caesario Wibowo, Mahasiswa Program Magister Ilmu Forensik Sekolah Pascasarjana, Universitas Airlangga dengan judul: “Identifikasi Teknik Menangkap Ikan Berdasarkan Enthesopathies pada Rangka Manusia dari Situs Gilimanuk, Bali”. Tulisan tersebut bertujuan untuk merekonstruksi teknik menangkap ikan pada komunitas nelayan sederhana situs Gilimanuk, Bali melalui metode identifikasi enthesopathies. Berdasarkan data patologis, teknik menangkap ikan yang digunakan adalah tongkat pancing dan menombak. Adapun teknik yang dikembangkan dalam menangkap ikan terbatas pada laut dangkal saja.

Artikel dalam kajian arkeologi sejarah meliputi dua artikel. Pertama adalah tulisan berjudul “Identifikasi Arca Tokoh Berkepala Singa di Museum Penataran” oleh Ashar Murdihastomo dari Pusat Penelitian Arkeologi Nasional. Tulisan ini membahas tentang perkembangan seni budaya masa akhir Hindu-Buddha di Kerajaan Majapahit. Objek yang dibahas adalah arca berkepala singa di Museum Penataran yang merupakan perwujudan dari Dewa Wisnu. Melalui beberapa kajian deskripsi arca, kajian pustaka ikonografi, dan analisis ikonografis khusus, diperoleh kesimpulan bahwa tokoh berkepala singa tersebut adalah perwujudan Dewa Ganesha bernama Simha-Ganapati. Artikel kedua berjudul: “Peran Komunitas dalam Penanganan Temuan Baru Prasasti (Studi Kasus Komunitas Kandang Kebo)” oleh tiga orang dari Komunitas Kandang Kebo yaitu: Goenawan A. Sambodo, Maria Tri Widayati, dan Hery S. Purnawali. Tulisan ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis temuan prasasti, serta mengidentifikasi peran Komunitas Kandang Kebo dalam penanganan temuan prasasti tersebut. Prasasti yang dibahas dalam tulisan ini meliputi tiga prasasti yaitu: Prasasti Angēhan II, lingga bertulis, dan satu prasasti dari batu alam.

Terakhir, adalah artikel dari kajian antropologi dengan judul: “Implikasi Kuliner Sesaji dan Dhanyang dalam Upacara Tradisi di Jepara” oleh Sri Indrahti, Yanuar Yoga Prasetyawan, Siti Maziyah, dan Alamsyah dari Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. Artikel ini membahas tentang implikasi kuliner sesaji dan dhanyang dalam upacara tradisi Jembul Tulakan, Hari Jadi Kota Jepara, Sedekah Laut, Perang Obor, dan Pesta Baratan. Tulisan ini lebih berfokus pada eksistensi kuliner sesaji dan dhanyang baik dalam bentuk jenis makanannya, maupun dhanyang yang dituju dalam sesaji tersebut.

Demikian kelima artikel dalam Berkala Arkeologi Volume 39 Edisi no. 1 Mei 2019. Besar harapan kami artikel-artikel tersebut dapat menjadi tambahan wawasan untuk kemajuan ilmu pengetahuan pada umumnya, dan arkeologi pada khususnya. Saran dan kritik membangun dari pembaca yang budiman diperlukan untuk peningkatan jurnal ilmiah ini. Kami menunggu kontribusi ilmiah dari para pembaca berupa tulisan yang mengungkap data baru, pengembangan metode, ataupun teori baru pada jurnal ilmiah Berkala Arkeologi di edisi mendatang.

Salam,

Tim Redaksi

BERKALA ARKEOLOGI

ISSN 0216 - 1419 E-ISSN 2548 - 7132

Volume 39 Edisi No. 1 - Mei 2019

Terakreditasi Melalui Keputusan Direktur Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan
Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia

Nomor: 21/E/KPT/2018

Kata kunci yang dicantumkan adalah istilah bebas. Lembar abstrak ini
boleh digandakan tanpa ijin dan biaya

<p>DDC 930.14 Ashwin Prayudi dan Rusyad Adi Suriyanto (Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada) Studi Patologi Dan Kultural Pada 19 Gigi Lepas Dari Kotak Tp Geo IV Situs Gunungwingko <i>J. Berkala Arkeologi</i> Mei 2019, vol 39 no.1, hal 1-16 Situs Gunungwingko terletak di kawasan pantai selatan, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pertanggalan absolut menunjukkan bahwa situs ini telah dihuni sejak awal Masehi hingga akhir abad ke-17. Pada penggalian tahun 1978 ditemukan 19 gigi-geligi isolatif pada kotak galian T.P. Geo. IV dengan kedalaman antara 170 – 220 cm. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi Minimum Number Individual (MNI), serta melihat status kesehatan dan pengaruh kebudayaan gigi-geligi tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan bioarkeologis dan analisis makroskopis. Hasil dari penelitian ini adalah MNI berjumlah empat individu yang berdasarkan kepada molar ketiga rahang atas sebelah kiri. Penyakit yang dapat diidentifikasi pada gigi-geligi tersebut adalah enam gigi memiliki atrisi, tiga gigi memiliki karies gigi, empat gigi memiliki enamel hypoplasia yang kemungkinan besar terbentuk ketika mereka masih kanak-kanak, tiga gigi memiliki chipped tooth, dan dua gigi memiliki buccal pit. Selain itu terdapat pengaruh budaya dalam bentuk modifikasi gigi (pangur) dan adanya bukti bahwa beberapa gigi memiliki bekas konsumsi pinang dan sirih. Terdapat hal yang menarik pada salah satu gigi yang mendapatkan modifikasi, ada indikasi bahwa gigi tersebut mengalami dua kali proses modifikasi. Penyebab individu tersebut mengalami dua kali modifikasi diperkirakan karena mengalami dua kali upacara, seperti upacara kedewasaan dan kematian atau pernikahan. Walaupun demikian tidak dapat dipastikan dengan pasti upacara apakah yang dilakukan oleh individu tersebut. (Penulis) Kata Kunci: Gunungwingko; bioarkeologi; gigi manusia; pangur; patologi</p>	<p>DDC 411.7 Goenawan A. Sambodo1, Maria Tri Widayati2, Hery S Purnawali3 (Komunitas Kandang Kebo) Peran Komunitas Dalam Penanganan Temuan Baru Prasasti (Studi Kasus Komunitas Kandang Kebo) <i>J. Berkala Arkeologi</i> Mei 2019, vol 39 no.1, hal 53-72 Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis upaya yang dapat dilakukan untuk melindungi temuan prasasti baru, serta mengidentifikasi peran Komunitas Kandang Kebo dalam penanganan temuan prasasti-prasasti baru. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Analisis prasasti baru yang ditemukan menggunakan analisis struktural, yaitu melakukan kritik intern yang berupa transliterasi atau alih bahasa pada pesan atau isi prasasti yang menghasilkan penafsiran. Informan terdiri dari anggota komunitas, pemangku kepentingan, dan masyarakat setempat. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, studi pustaka, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Penelitian ini menemukan bahwa keterlibatan masyarakat dalam turut serta menjaga benda cagar budaya merupakan ketentuan dalam UU Cagar Budaya no. 11 Tahun 2010. Kandang Kebo sebagai komunitas yang ada di masyarakat mencoba memaknai hal itu dengan caranya sendiri, yaitu menggunakan media sosial untuk mencari informasi mengenai temuan benda cagar budaya baru. Sifat media sosial yang cepat membuat beberapa temuan baru yang ada di masyarakat dapat segera diketahui. Kandang Kebo kemudian mencoba meneruskan berita tersebut kepada pihak terkait, misalnya BPCB. Melalui aktivitas tersebut, telah ada beberapa prasasti yang dapat diselamatkan dan dibaca oleh Komunitas Kandang Kebo dan mendapatkan tanggapan segera dan sangat baik dari dinas terkait. (Penulis) Kata kunci: Komunitas; Prasasti; Klaten; Boyolali</p>
<p>DDC 930.102 Dicky Caesario Wibowo (Sekolah Pascasarjana, Universitas Airlangga) Identifikasi Teknik Menangkap Ikan Berdasarkan Enthesopathies Pada Rangka Manusia Dari Situs Gilimanuk, Bali <i>J. Berkala Arkeologi</i> Mei 2019, vol 39 no.1, hal 17-32 Berdasarkan lokasi keberadaannya yang terletak di Teluk Gilimanuk, situs Gilimanuk dikategorikan sebagai situs yang memiliki karakteristik subsistensi sebagai nelayan sederhana. Dengan menggunakan data patologis, penelitian ini bertujuan untuk merekonstruksi teknik menangkap ikan pada komunitas nelayan sederhana pada situs Gilimanuk, Bali. Metode identifikasi enthesopathies merujuk pada perekaman yang dibuat oleh Hawkey & Merbs dan Mariotti. Berdasarkan temuan data patologis, teknik menangkap ikan yang digunakan pada keseharian oleh nelayan sederhana dari situs Gilimanuk adalah menggunakan tongkat pancing dan menombak. Manusia dari situs Gilimanuk hanya mengembangkan teknik menangkap ikan pada laut dangkal. Tidak ditemukannya teknik menangkap ikan berdasarkan bukti arkeologis dan enthesopathies memunculkan dugaan bahwa lingkungan sekitar yang menyediakan sumber daya alam untuk diproses dengan mudah. (Penulis) Kata Kunci: Enthesopathies; bioarkeologi; teknik menangkap ikan; situs Gilimanuk</p>	<p>DDC 306.4 Sri Indrahiti, Yanuar Yoga Prasetyawan, Siti Maziyah dan Alamsyah (Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro) Implikasi Kuliner Sesaji Dan Dhyaning Dalam Upacara Tradisi Di Jepara <i>J. Berkala Arkeologi</i> Mei 2019, vol 39 no.1, hal 73-91 Artikel ini mendeskripsikan implikasi kuliner sesaji dan dhyaning dalam upacara tradisi di Jepara, di lima desa dalam bentuk upacara tradisi Jembul Tulakan, Hari Jadi Kota Jepara, Sedekah Laut, Perang Obor, dan Pesta Baratan. Dari lima upacara tersebut hanya ada tiga menyajikan kuliner sesaji sebagai representasi kehadiran dhyaning. Adapun tujuannya adalah untuk mengungkapkan eksistensi kuliner sesaji dan dhyaning baik dalam bentuk jenis makanannya maupun dhyaning yang dituju. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui studi pustaka, observasi, partisipan, wawancara terstruktur, indepth interview, dan Focus Group Discussion. Pendekatan yang digunakan adalah antropologi dan hermeneutik. Karya ini menunjukkan adanya makna simbolik dari berbagai kuliner yang disajikan kepada dhyaning dan adanya harapan keselamatan, kebaikan, perlindungan, dan yang lainnya. Dalam perkembangannya, permohonan kepada dhyaning mengalami pergeseran seiring dengan bertambahnya pengetahuan, keyakinan, dan pengamalan masyarakat serta pelaku upacara tradisi terhadap agama yang dianutnya. Penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap kekuatan dhyaning hingga saat ini masih tetap ada meskipun tidak dominan. (Penulis) Kata kunci: Kuliner sesaji; upacara tradisi; makna simbolik; dhyaning; Jepara</p>
<p>DDC 959.801 Ashar Murdihastomo (Pusat Penelitian Arkeologi Nasional) Identifikasi Arca Tokoh Berkepala Singa Di Museum Penataran <i>J. Berkala Arkeologi</i> Mei 2019, vol 39 no.1, hal 33-52 Kunjungan lapangan yang diselenggarakan oleh panitia kegiatan Premodern Java Summer Programme tahun 2016 menargetkan beberapa museum di daerah Jawa Timur, khususnya di Mojokerto-Penataran. Kunjungan tersebut dimaksudkan untuk memberikan pemahaman mengenai perkembangan seni budaya masa akhir Hindu-Buddha di Kerajaan Majapahit. Artikel ini mengangkat salah satu objek yang menjadi bahan pengamatan pada kegiatan tersebut. Salah satu objek diskusi adalah arca berkepala singa di Museum Penataran. Beberapa peserta menduga arca tersebut adalah perwujudan dari Dewa Wisnu dalam bentuk Narasimha karena wajah arca yang berupa kepala singa. Melalui beberapa kajian, seperti deskripsi arca, kajian pustaka ikonografi, dan analisis ikonografis khusus, diperoleh hasil bahwa tokoh berkepala singa tersebut merupakan perwujudan dari Dewa Ganesha yang bernama Simha-Ganapati. Pemujuan terhadapnya bertujuan untuk menghadirkan kekuatan dan keberanian serta memberikan kepercayaan diri dalam menghadapi permasalahan dengan cara menghancurkan semua bentuk pikiran negatif. (Penulis) Kata Kunci: Ganesha; Simha-Ganapati; Ikonografi; Arkeologi</p>	

BERKALA ARKEOLOGI

ISSN 0216 - 1419 E-ISSN 2548 -7132

Volume 39 Edisi No. 1 - Mei 2019

Terakreditasi Melalui Keputusan Direktur Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan
Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia
Nomor: 21/E/KPT/2018

The mentioned keywords are open terms. This abstract page can be copied without any permit or cost.

<p>DDC 930.14 Ashwin Prayudi dan Rusyad Adi Suriyanto (Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada) Pathological And Cultural Study On 19 Isolated Teeth From Tp Geo IvVGunungwingko <i>J. Berkala Arkeologi</i> Mei 2019, vol 39 no.1, hal 1-16</p> <p>Gunungwingko is an archaeological site located in Bantul Regency, Yogyakarta Province. This site was used from 0 AD to 17th century. In 1978 excavation, there were 19 isolated teeth found in excavation box T.P. Geo. IV from 170 – 220 cm in depth. The objective of this research is to identify Minimum Number Individual (MNI), and also their influences to health status and cultural point of view. The method being used for this research is bioarchaeological method with macroscopic analysis. We concluded that the MNI is four individuals based on four third left maxillary molars. Dental diseases such as dental attrition, dental caries, enamel hypoplasia, chipped tooth, and buccal pit can be observed in some of the teeth. Moreover, cultural influences also can be found in some of the teeth in form of dental modification (pangur) and betel chewing. One of the teeth showed evidence of multiple dental modification which possibly happened because of adulthood ceremonial and matrimonial/death ceremonial.</p> <p>(Author)</p> <p>Keywords: Gunungwingko; bioarchaeology; human teeth; pangur; pathology</p>	<p>DDC 411.7 Goenawan A. Sambodo¹, Maria Tri Widayati², Hery S Purnawali³ (Komunitas Kandang Kebo) Community's Involvement In Handling Newly Found Incriptions (Kandang Kebo Community Case Study) <i>J. Berkala Arkeologi</i> Mei 2019, vol 39 no.1, hal 53-72</p> <p>The aim of this study is to identify and analyze the efforts of the Kandang Kebo Community in handling new found inscriptions. The method used is descriptive-qualitative, combined with inductive reasoning. Structural analytic, especially Internal Criticism (transliteration, translation and interpretation) is also applied to analyse the new found inscription. Information for this study were collected from the members of Kandang Kebo community, stakeholders, and local community. Data collection were done by observation, literature study, interviews, and documentation. This study found that community which participate in maintaining cultural heritage objects is a provision in the Cultural Heritage Act no. 11 of 2010. Kandang Kebo as a society's community has been trying to apply this Act. The using of social media becomes one of the methods, with its quick and easy way; it makes new artifacts discovery easier to be known by others. Kandang Kebo then proceed this news to the office of BPCB. There are some inscriptions that are successfully saved and read by Kandang Kebo, followed by positive responses from the government.</p> <p>(Author)</p> <p>Keyword: Sugar Cane Plantation, Industrial Revolution, Industrial Settlement, Segregation, Spatial Planning.</p>
<p>DDC 959.801 Dicky Caesario Wibowo (Sekolah Pascasarjana, Universitas Airlangga) Identifying Fishing Technique Based On Enthesopathies From Gilimanuk Site Human Remains <i>J. Berkala Arkeologi</i> Mei 2019, vol 39 no.1, hal 17-32</p> <p>Due to its location in Gilimanuk Bay and its findings, Gilimanuk site stated for having fishers as subsistence strategy. This research uses pathological condition called enthesopathies as the primary data to induce fishing techniques as part of their daily activities. Identification enthesopathies follows procedure proposed by Hawkey & Merbs and Mariotti. Result shows only two specific techniques which can be identified through pathological condition. Those techniques are fishing with stick and spearing methods. Based on pathological conditions, early fisher's community from Gilimanuk only developed shallow water fishing techniques. Absence of other fishing techniques indicates by artefacts and induced from enthesopathies might lead to early assumption about natural resources are widely available and easy to procure in surrounds environment.</p> <p>(Author)</p> <p>Keyword: Enthesopathies; bioarchaeology; fishing technique; Gilimanuk</p>	<p>DDC 306.4 Sri Indrahti, Yanuar Yoga Prasetyawan, Siti Maziyah dan Alamsyah (Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro) Culinary Implementation Of Offerings And Dhanyang In Traditional Ceremony In Jepara <i>J. Berkala Arkeologi</i> Mei 2019, vol 39 no.1, hal 73-91</p> <p>The article describes the culinary implication of offerings and dhanyang in 5 (five) villages in Jepara in the form of traditional ceremonies of Jembul Tulakan, Hari Jadi Kota Jepara, Sedekah Laut, Perang Obor, and Pesta Baratan. Only three out of five ceremonies were presenting culinary offerings as a representation of the dhanyang presence. The objective of this study is to reveal the existence of culinary offerings and dhanyang both by their food types and the intended dhanyang. This study was using a qualitative method which includes the collection of primary and secondary sources through literature study, observation, participants, structured interviews, indepth interviews, and Focus Group Discussion. The approaches which were used are anthropological and hermeneutical approaches. The study reveals a symbolic meaning from the presence of various culinaries presented to dhanyang and wishes expressed implicitly or explicitly in the ceremony. The wishes include the requests of safety, kindness, protection, etc. Recently, these wishes have shifted caused by better knowledge, belief, and social experience of the performers towards their religion. Public belief in the power of dhanyang still exists even though it is not dominant.</p> <p>(Author)</p> <p>Keywords: Culinary offerings; traditional ceremony; symbolic; dhanyang; Jepara</p>
<p>DDC 959.801 Ashar Murdihastomo (Pusat Penelitian Arkeologi Nasional) Identification Of A Lion-Headed Figure In Museum Penataran <i>J. Berkala Arkeologi</i> Mei 2019, vol 39 no.1, hal 33-52</p> <p>The field study that was organized by the committee of Premodern Java Summer Programme in 2016 targeted several museums in East Java, especially in Mojokerto-Penataran area. That field study was intended to provide an understanding about the development of cultural arts during the end of Hindu-Buddhist period of Majapahit Kingdom. This paper is discussing about one of the objects that was being observed during that Summer Programme. The object of discussion is the lion-headed figure, stored in Museum Penataran. During the Summer Programme, some participants have predicted that the statue is Lord Vishnu in his Narasimha form. That prediction was mainly based on the statue's head which resemble a lion's head. Through several studies, such as the description of the statue, the literature study of iconography, and analysis about the special iconographic character, this paper concluded that this figure is a manifestation of Ganesha, named Simha-Ganapati. The worship of Simha-Ganapati has a purpose not only to bring strength and courage, but also to provide confidence in facing problems by destroying all forms of negative thoughts.</p> <p>(Author)</p> <p>Keywords: Ganesha; Simha-Ganapati; Iconography; Archaeology.</p>	